

PENCEMARAN SUNGAI CILEUNGSI MAKIN PARAH

## Kalau Tak Mampu Menindak, Kibarkan Saja Bendera Putih

**BOGOR (IM)** - Memasuki minggu kedua Bulan September 2023 kondisi Sungai Cileungsi yang diduga tercemar limbah industri tidak lebih baik dan malah semakin parah.

“Sejak minggu siang hingga malam air Sungai Cileungsi makin hitam dan bau, hingga banyak ikan yang mati” ujar Ketua Komunitas Peduli Sungai Cileungsi Cikeas (KP2C), Puarman kepada wartawan, Senin (11/9).

Puarman mengaku, sangat banyak masyarakat yang bermukim di sepanjang aliran Sungai Cileungsi yang mengadakan kondisi sungai yang hitam, bau menyengat hingga banyak yang ikan pada mati.

KP2C pun meminta pemerintah dan aparat penegak hukum untuk lebih serius dalam menangani pencemaran Sungai Cileungsi yang sudah berlangsung bertahun-tahun dan seperti tidak ada perbaikan.

Apalagi, ia belum mendengarkan pelaku pencemaran limbah diseret ke meja persidangan dan dihukum dengan maksimal, sesuai tuntutan aparat penegak hukum.

“Pencemaran lingkungan hidup pada Sungai Cileungsi sudah berlangsung lama, bahkan lebih dari tujuh tahun. Pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah selama ini, ternyata tidak efektif karena pencemaran yang diduga dari limbah industri selalu terjadi dan berulang hingga kami minta pemerintah, khususnya aparat penegak hukum untuk mengambil tindakan tegas dan kalau perlu terukur seperti menutup pabrik dan mempidanakan pelaku pembuangan limbah ke sungai,” pinta Puarman.

Ia pun menegaskan bahwa masyarakat sudah terlalu lama menderita dan dirugikan, jika pemerintah dan aparat penegak hukum tidak mampu dan mau menggunakan kewenangan yang dimiliki untuk menyelamatkan Sungai Cileungsi dari pencemaran lingkungan hidup, maka kibarkan saja bendera putih.

“Kalau memang tidak mampu menindak tegas pelaku pembuangan limbah ke Sungai Cileungsi, maka silakan mengibarkan bendera putih,” tegasnya. ● **gio**

## Trantib Kecamatan Rajeg Sidak Bengkel yang Diduga Belum Berizin



Trantib Kecamatan Rajeg saat sidak ke bengkel mobil yang diduga belum berizin.

**TANGERANG (IM)** - Trantib Kecamatan Rajeg, sidak bangunan bengkel mobil yang diduga belum berizin, di Kavling Rajeg desa Mekarsari RT 001/003 Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang.

PLT Camat Rajeg, Kholid Mawardi saat dikonfirmasi melalui WhatsApp mengatakan Senin (11/9) ia mengutus Trantib Kecamatan Rajeg untuk meninjau bangunan bengkel mobil yang diduga belum berizin itu.

“Ya mas pemiliknya mengakui belum berizin, dan akan mengurus izin tersebut,” ujar camat meng-

utip apa yang dikatakan oleh pemilik bengkel.

Camat Rajeg memberi arahan kepada pemilik bengkel mobil tersebut untuk segera mengurus izinnya dalam hal ini PBG.

“Ya saya menyarankan untuk segera mengurus izinnya,” ucap camat.

Sebelumnya diberitakan di beberapa media online dan cetak terkait dugaan bengkel mobil tersebut belum memiliki PBG.

Atas pemberitaan tersebut camat Rajeg mengambil sikap mendatangi pemilik bangunan bengkel tersebut, untuk menanyakan kebenarannya. ● **jo**

## Gawat, Kekeringan di Karawang Meluas hingga Melanda 13 Desa

**KARAWANG (IM)** - Bencana kekeringan di Kabupaten Karawang semakin mengkhawatirkan lantaran meluas hingga melanda 13 desa.

Kekeringan di Kabupaten Karawang yang melanda 13 desa, itu disebabkan musim kemarau panjang sebagai dampak fenomena El Nino.

“Sekarang ini sudah ada 13 desa yang dilanda kekeringan,” kata Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Karawang, Ferry Muharam, saat dihubungi di Karawang, kemarin.

Sekitar sepekan lalu dilaporkan terdapat delapan desa yang dilanda kekeringan. Namun kini jumlah desa yang dilanda kekeringan meluas, hingga 13 desa.

Ia menyampaikan, di 13 desa yang tersebar di empat kecamatan itu tercatat 6.301 keluarga atau 16.289 jiwa yang terdampak bencana kekeringan.

Sebanyak 13 desa yang kini dilanda kekeringan di wilayah Karawang di antaranya Desa Cigunung Sari, Kutalanggeng, Cintelanggeng, Kutamaneuh dan Desa

Cintelanggeng, Kecamatan Tegalwaru.

Kekeringan di lima desa Kecamatan Tegalwaru itu mengakibatkan sebanyak 1.391 keluarga atau sekitar 4.166 jiwa.

Sesuai dengan data BPBD Karawang, banjir juga terjadi di enam desa di sekitar Kecamatan Pangkalan, yakni di Desa Kertasari, Jatilaksana, Taman Mekar, Mulangsari, Cinta Asih dan Desa Medalsari.

Ferry menyebutkan, terdapat 3.458 keluarga atau 8.669 jiwa yang terdampak bencana kekeringan di enam desa Kecamatan Pangkalan itu.

Selanjutnya, kekeringan juga terjadi di Desa Wanakarta, Kecamatan Telukjambe Barat dengan jumlah warga terdampak sebanyak 988 keluarga atau 2.273 jiwa.

Kemudian di Desa Ciampel, Kecamatan Ciampel, dengan jumlah warga yang terdampak kekeringan sebanyak 464 keluarga atau 1.181 jiwa.

BPBD Karawang beserta PMI dan Perumdam Tirta Tarum Karawang kini masih terus mendistribusikan air bersih ke daerah yang dilanda kekeringan. ● **pra**

# 8 | Nusantara

## Pemkab Bogor Siapkan Stok 400.000 Ton Beras Antisipasi Dampak Kekeringan



Bupati Bogor, Iwan Setiawan mendampingi Presiden RI untuk meninjau persediaan beras di Gudang BULOG di gudang Bulog Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Menurut Iwan Setiawan, 400 ribu ton beras tersebut di luar dari stok yang disebutkan Jokowi. Pihaknya akan bekerja sama dengan Bulog untuk mengelola stok tersebut.

**CIBINONG (IM)** - Bupati Bogor, Iwan Setiawan turut mendampingi Presiden Joko Widodo (Jokowi) meninjau gudang Bulog Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pemerintah kabupaten menyediakan 400 ribu ton untuk cadangan beras mengantisipasi bencana.

“Ya mudah-mudahan ini bisa saling bantu ya. Tadi Pak Presiden menyampaikan untuk cadangan dari 1,2 ya ke 2 juta,” kata Iwan di gudang Bulog, Dramaga, Bogor Senin (11/9).

“Dan kami juga punya Kabupaten Bogor mempersiapkan 400 ribu ton untuk cadangan beras ya peruntukannya itu untuk bencana,” ucap Iwan.

Dia berharap agar bencana tidak berlangsung lama. Tentunya, lanjut Iwan, hal tersebut nantinya akan ditambah dengan anggaran belanja tak terduga.

“Kami cadangan sekarang ada 400 ribu ton. Ada yang su-

dah terpakai ya, kami tinggal 300 ribu. Ini untuk jaga-jaga kalau ada situasi yang pakeklik kayak gini, kita akan digabung dengan pusat,” ungkapnya.

Menurut Iwan, 400 ribu ton beras tersebut di luar dari stok yang disebutkan Jokowi. Pihaknya akan bekerja sama dengan Bulog untuk mengelola stok tersebut.

“Sewaktu-waktu kalau membutuhkan, kita akan pakai surat dari Dinas Ketahanan Pangan, itu dikeluarkan peruntukannya untuk bencana. Bukan operasi pasar saja, tapi bencana orang-orang yang tidak mampu terdata di DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial), ya miskin kita bantu,” jelasnya.

Iwan menyampaikan sejumlah langkah jangka panjang mengatasi kekeringan. Mulai dari dibangun bendungan dan embung penampungan air.

“Ya kan kalau jangka panjang bertahap ya, kayak Bogor Timur, saya sudah sampai-

kan kemarin terkait masalah bendungan, drainase, irigasi, embung ini kan di daerah Bogor timur itu ada dua bendungan,” tuturnya.

“Yang kita usulkan ke ini malah sekarang katanya udah mulai lelang atau gimana itu di pusat, yang penting kita merubah RT/RW-nya itu jangka panjang,” sambung Iwan.

Bantuan Pangan Pada kesempatan tersebut, Presiden juga memberikan bantuan pangan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Presiden Jokowi tiba di lokasi sekitar pukul 09.30 WIB. Begitu tiba, Jokowi langsung berkeliling Gudang Bulog Dramaga didampingi Menteri Sekretaris Negara, Menteri BUMN, Direktur BULOG, Kepala Badan Pangan Nasional, Pj. Gubernur Jabar, Kapolda Jawa Barat, dan Bupati Bogor.

Sementara dari Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor, Bupati Iwan Setiawan didampingi Plt. Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan, Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan, Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika, Kepala Bagian Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah,

Camat Dramaga.

Presiden Jokowi mengatakan, semua negara sedang mengalami kekeringan dampak El Nino termasuk Indonesia, meskipun hanya tujuh provinsi yang terkena. Oleh sebab itu dirinya datang ke gudang Bulog untuk memastikan stoknya ada, jadi yang paling penting itu stoknya

## Ciheuleut Street Culture Bogor Peragakan Produk Lokal

**KOTA BOGOR (IM)** - Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor, Jawa Barat mengkolaborasi kegiatan rutin Local Pride Festival (LOPE) dengan Ciheuleut Street Culture memeragakan pakaian produk lokal bergambar maskot Rusa Bogor (Rubo) sebagai dukungan terhadap kemajuan UMKM setempat.

Wali Kota Bogor, Bima Arya, di Kota Bogor, Senin (11/9), mengatakan Kampong Ciheuleut, Kelurahan Baranangsiang, Kecamatan Bogor Timur memang merupakan pusat distro di daerahnya, sehingga strategis untuk berkolaborasi mencetak maskot Rubo di dalam produknya yang dapat dikenal sebagai produk khas Bogor.

“Positif, kegiatan LOPE dikolaborasi dengan Ciheuleut Street Culture, Rubo bisa dicetak di kaos-kaos atau produk UMKM lain, khusus UMKM warga Kota Bogor,” kata Bima.

ada, barangnya ada, berasnya ada.

“Ini untuk memastikan bahwa kita memiliki cadangan strategis stok beras, untuk menjaga agar tidak terjadi kenaikan, karena memang produksi beras masih turun karena El Nino, meskipun angkanya tidak banyak,” tandas Jokowi.

Jokowi menjelaskan, mulai tanggal 1 September saya perintahkan untuk memberikan bantuan pangan beras selama tiga bulan kepada 21,3 juta KPM di seluruh Indonesia. Setiap bulan kira-kira 210 ribu ton bantuan pangan berupa beras dikeluarkan oleh Bulog, sehingga diharapkan masyarakat tidak sampai terdampak dari kenaikan harga beras.

Cacih, warga Desa Babakan, Kecamatan Dramaga yang mendapatkan secara langsung bantuan dari Presiden Jokowi mengungkapkan, dirinya bersyukur hari ini mendapatkan bantuan berupa paket berisi beras dan sembako dari Presiden.

“Alhamdulillah saya senang sekali hari ini bertemu dan mendapatkan bantuan langsung dari presiden. Semoga rakyat seperti kami bisa terus dibantu dan diperhatikan,” ungkap Cacih. ● **gio**

## Kekeringan, Puluhan Hektare Kebun Jagung dan Ubi di Bogor Gagal Panen

**BOGOR (IM)** - Akibat kemarau panjang, puluhan hektare tanaman jagung, kacang panjang, dan ubi di Kampung Galur, Desa Singasari, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, gagal panen. Petani merugi hingga belasan juta rupiah akibat kemarau panjang sejak tiga bulan lalu.

Kebun jagung, kacang panjang, dan ubi yang terhampar luas di Kampung Galur dipastikan gagal panen. Tanah yang seharusnya gembur dan basah tersebut, kini retak karena minimnya air yang mengalir dari kali Cipamingkis. Kondisi

ini diperparah lagi karena, sumber air irigasi yang bisa digunakan warga pun mengalami kekeringan. Akibatnya, para petani membicarakan lahannya begitu saja.

Saat ditemui, Senin (11/9), salah seorang petani Rohman mengaku, hanya bisa memanen 5 kg sampai 10 kg tanaman jagung, kacang panjang, dan ubi.

“Kondisinya itu seperti yang kita lihat, semuanya kekekeringan, ditanam pas kemarau gagal panen semuanya. Jangankan buat mengairi tanaman kacang dan jagung, buat kebutuhan sehari-hari saja tidak

ada airnya,” ujar petani Rohman.

Para petani di sini, hanya mengandalkan curah hujan untuk menyirami tanamannya. Rupanya, musim kemarau saat ini begitu parah dari tahun-tahun sebelumnya. Jangankan buat bercocok tanam, cuci, kakus (MCK) saja kesulitan mendapatkan air.

Warga berharap, pemerintah setempat mengupayakan mesin air selama musim kemarau panjang dan bantuan air bersih untuk kebutuhan rumah tangga. ● **gio**



**PENERTIBAN ALAT PERAGA SOSIALISASI PEMILU**  
Petugas Satpol PP dibantu Bawaslu menertibkan baliho poster Alat Peraga Sosialisasi (APS) Pemilu di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Senin (11/9). Penertiban APS para calon legislatif dilakukan karena tidak sesuai dengan aturan Pemilu yang telah ditetapkan Pemerintah soal Kebersihan Keindahan dan Ketertiban (K3) disepanjang jalur protokol.

## Pemda KBB tak Perpanjang Status Darurat Bencana Kebakaran TPA Sarimukti

**NGAMPRAH (IM)** - Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Bandung Barat (KBB) memutuskan untuk tidak memperpanjang status darurat bencana kebakaran TPA Sarimukti, Kecamatan Cipatat, KBB pada Senin (11/9).

Kebijakan tidak memperpanjang status darurat bencana kebakaran TPA Sarimukti tersebut diambil lantaran Pemda KBB kewalahan menangani peristiwa kebakaran yang tak kunjung teratasi. Sehingga, penanganan akan diserahkan kepada Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Barat.

Diketahui, TPA Sarimukti kembali terbakar di zona 1, 2 dan 4 pada 8-9 September kemarin. Api muncul dari titik sampah yang awalnya hanya mengeluarkan asap namun membesar hingga berkobar akibat hembusan kencang angin.

“Kami tidak akan memperpanjang status darurat bencana kebakaran TPA Sarimukti yang berakhir hari ini,” kata Bupati Bandung Barat, Hengky Kurniawan, Senin (11/9).

“Kami serahkan semuanya ke Provinsi karena kami cukup kewalahan. Api yang sudah padam timbul lagi akibat gas metan yang dihasilkan dari sampah,” sambung Hengky menjelaskan, selain karena hembusan angin

kencang, kondisi api juga sulit untuk dipadamkan dan selalu muncul kembali akibat musim kemarau ekstrem.

“Alhasil, hujan pun jarang terjadi di TPA Sarimukti,” jelasnya. Hengky menilai, kebakaran yang terjadi di TPA Sarimukti sudah seharusnya ditangani oleh Pemprov Jabar, mengingat TPA Sarimukti merupakan wadah penampungan sampah se-Bandung Raya.

Selain itu, dengan terbatastanya armada dan petugas pemadam kebakaran di Bandung Barat, pihaknya berharap alih tugas penanganan dari Pemda KBB ke Pemprov Jabar akan membuat masalah kebakaran lebih cepat tuntas.

“Karena TPA Sarimukti itu wilayahnya provinsi. Jika Pemerintah Provinsi menugaskan kabupaten dan kota untuk benar-benar dikeroyok pemadamannya mudah-mudahan jadi lebih masif,” paparnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) KBB, Ibrahim Aji mengatakan, untuk penanganan sampah pihaknya memanfaatkan kuota jatah pembuangan sampah darurat ke TPA Sarimukti.

“Kami dapat jatah 1.500 ton sampah dan masih tersisa 400 ton lagi,” sebutnya.

“Jadi untuk pembuangan sampah masih bisa dilakukan ke zona darurat pembuangan sampah TPA Sarimukti,” tandasnya. ● **pra**